

KONSTRUKSI CITRA POLITIK PADA MEDIA LOKAL DI BANGGAI

Maria Ulfa*

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk

Article Info

Article history:

Received July 10th, 2024

Accepted July 20th, 2024

Published July 31st, 2024

Keyword:

Construction, Political Image, Local Media, Framing Analysis

ABSTRAK

Pada bulan Agustus 2017, terjadi konflik di Kota Luwuk karena kasus penganiayaan yang menyebabkan kematian. Kasus ini berbuntut panjang, sehingga mengakibatkan sentimen kesukuan semakin sengit di kalangan suku asli (Suku Banggai, Saluan, dan Balantak) sebagai korban dan kaum pendatang (Suku Muna) sebagai tersangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bingkai Media Online news.luwukpost.info dalam memberitakan konflik yang terjadi di Luwuk. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan model analisis framing Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat frame di Media Online news.luwukpost.info terhadap konflik yang terjadi di Luwuk yang mengindikasikan bahwa pentingnya mengangkat citra politik yang mengarah pada satu sosok politisi.

In August 2017, conflict occurred in Luwuk City due to a case of abuse that resulted in death. This case had a long tail, resulting in increasingly fierce tribal sentiment among the indigenous tribes (the Banggai, Saluan and Balantak tribes) as victims and the immigrants (the Muna tribe) as suspects. This research aims to find out how the Online Media news.luwukpost.info frames in reporting the conflict that occurred in Luwuk. This research is descriptive qualitative with Robert N. Entman's framing analysis model. The results of this research show that there is a frame in the Online Media news.luwukpost.info regarding the conflict that occurred in Luwuk which indicates the importance of raising a political image that focuses on a politician figure.

Copyright © 2024 SOCIETO COMMUNICATION JOURNAL. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Media massa berperan besar dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, termasuk pemberitaan mengenai konflik yang terjadi di suatu daerah. Masyarakat mengakses media massa dengan tujuan memperoleh informasi yang mereka butuhkan di luar jangkauan mereka. Keterbatasan demografis misalnya, dimana masyarakat mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi secara langsung, sehingga media massa menjadi rujukan untuk memperoleh informasi tersebut.

Media juga mempunyai kekuatan untuk menjadikan suatu isu sebagai bahan diskusi di masyarakat, dan media massa juga berperan dalam menciptakan opini publik terhadap suatu isu tertentu. Pemberitaan di media massa akan terfokus pada suatu isu tertentu hanya jika media massa menjadikan suatu isu menjadi isu hangat.

Konflik di Luwuk yang terjadi pada Agustus 2017 menjadi salah satu berita menarik yang sangat menarik minat masyarakat Luwuk. Kasus yang berujung sentimen suku di Kota Luwuk menjadi

perbincangan hangat di seluruh masyarakat karena merupakan kasus pertama yang menyebabkan konflik pecah di kota ini.

Polisi juga menegaskan penegakan hukum atas kasus ini akan berjalan transparan dan seluruh keluarga korban juga diharapkan bisa menahan diri. Diharapkan kota Luwuk tetap aman dan damai.

Kerusuhan ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, karena merupakan kerusuhan pertama yang hampir mengakibatkan pertumpahan darah bagi kedua belah pihak. Selain itu, banyaknya provokator dan berita hoax yang tersebar di media sosial semakin marak. Masyarakat khawatir kerusuhan ini akan bertambah parah. Seluruh elemen masyarakat Kota Luwuk bersama-sama berusaha untuk tidak terpancing dengan berbagai informasi yang memperburuk keadaan. Media massa diharapkan menjadi salah satu pihak yang memberikan informasi berimbang dan mampu meredakan suasana panas, bukan menjadi pihak yang mengobarkan api atau memprovokasi masyarakat.

Media lokal dalam penelitian ini mengacu pada pengertian media yang dikelola, diterbitkan, atau dioperasikan di suatu wilayah. Artinya kantor pusat di daerah tertentu dan sebagian besar berita yang dimuat adalah berita yang terjadi di

daerah tersebut karena aspek kedekatannya. Dalam konteks surat kabar dilihat dari sisi distribusinya, surat kabar daerah biasanya tidak dapat dibeli di daerah lain, kecuali dengan cara berlangganan. Konsepsi ini sedikit berbeda dengan surat kabar daerah yang skala distribusinya nasional seperti fenomena surat kabar Jawa Pos. Media daerah semacam ini terbit di daerah (biasanya di ibu kota provinsi) dan disebarkan ke daerah lain, bahkan ke seluruh Indonesia. Sedangkan media lokal mencerminkan aspek pemberitaan yang lebih sempit dan terregionalisasi. (Iwan Awaludin Yusuf, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media lokal Luwuk Post karena media lokal ini merupakan salah satu media yang berperan besar dalam memberitakan perkembangan konflik. Luwuk Post merupakan surat kabar harian pertama dan terbesar yang terbit di Luwuk. Selain tersedia dalam versi cetak, surat kabar ini juga diterbitkan dalam versi online yang dapat diakses di website news.luwukpost.info. Luwuk Post merupakan media lokal yang terletak di kota Luwuk di jalan Imam Bonjol No.4 Km 3. Harga eceran koran ini adalah Rp5000/salinan. Adanya konvergensi media, harian Luwuk Post dapat menjangkau dan menginformasikan

seluruh masyarakat dengan mengandalkan internet.

Semakin besar konsumen teks atau pembaca Luwuk Post maka akan semakin besar dan meluas pula pengaruh yang diberikan. Dalam beberapa pemberitaan media lokal yang mengangkat beberapa tokoh, penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana media membingkai kehadiran tokoh politik dalam konflik ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, Entman dalam Alex Sobur melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu aspek seleksi isu dan aspek salience of reality. Sudut pandang jurnalis akan menentukan fakta yang dipilihnya, ia soroti, dan dibuangnya. Realitas yang disajikan secara menonjol tentu berpeluang besar mempengaruhi masyarakat dalam memahami realitas tersebut. Framing mempunyai implikasi penting bagi komunikasi politik. Menurut Entman, framing berperan besar dalam mengerahkan kekuatan politik dan frame dalam teks berita merupakan kekuatan yang dicetak, ia mengidentifikasi identitas aktor atau kepentingan yang bersaing untuk mendominasi teks.

Menurut Entman, pembingkai dalam berita dilakukan dengan empat cara. Pertama, pada identifikasi masalah yaitu peristiwa dilihat seperti apa dan mempunyai nilai positif atau negatif apa. Menurut Eriyanto (2002: 225) unsur ini merupakan unsur utama karena menekankan pada bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh jurnalis. Pertanyaan mendasar pada elemen ini adalah bagaimana suatu peristiwa/masalah dipandang? atau berdasarkan isu apa dalam berita tersebut dikonstruksi? Analisis ini pertama kali dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan antara dalam membingkai satu isu umum. Kedua, identifikasi penyebab permasalahan. siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah, atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya masalah (diagnosis penyebab). Ketiga, pada evaluasi moral yaitu penilaian terhadap penyebab permasalahan, unsur ini bersifat evaluatif dan dibentuk dengan membingkai permasalahan melalui suatu gagasan yang familiar di benak khalayak. Ini berisi penilaian, argumen, ide, dan pendapat yang digunakan untuk mendukung dua elemen sebelumnya. Keempat, nasihat atau rekomendasi pengobatan, yang menawarkan cara menangani masalah dan terkadang memprediksi hasilnya.). Unsur ini digunakan untuk menggambarkan solusi atau solusi yang disarankan oleh jurnalis

melalui perlakuan tertentu berdasarkan unsur-unsur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya paradigma yang digunakan dalam tulisan ini adalah paradigma konstruktivis. Dalam paradigma ini, media tidak lagi menjadi saluran bebas tempat munculnya pemberitaan yang objektif, namun menjadi agen konstruksi sosial yang bekerja untuk mendefinisikan realitas (Eriyanto, 2002).

Objek penelitian ini adalah pemberitaan news.luwukpost.info yang terbit pada tanggal 23 Agustus – 30 Agustus khususnya pada berita bertajuk 'Pendemo Puji Bali Mang' dan 'Obama Penyejuk Suasana dengan asumsi pada rentang waktu tersebut, pemberitaan mengenai konflik ini sangat intensif.

TEMUAN DAN DISKUSI

Media lokal Luwuk Post melalui portal berita *news.luwukpost.info* merupakan salah satu media yang menjadi rujukan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai konflik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model framing 4 elemen Robert N. Entman, terdapat 2 berita dengan konstruksi realitas yang berindikasi mengangkat citra positif tokoh politikus Samsul Bahri Mang.

Pemberitaan tersebut dapat dilihat pada teks berita yang disajikan oleh portal berita news.luwukpost.info pada tanggal 25 Agustus 2017 yang berjudul: “Pendemo Puji Bali Mang”, media ini membingkai pemberitaan tentang betapa kehadiran Samsul Bahri Mang di tengah ribuan massa patut mendapat perhatian. memuji. Ia dianggap sebagai pemimpin yang mengerti apa yang mereka rasakan. Untuk menampilkannya, news.luwukpost.info melakukan framing dengan mendasarkan pada dua hal, yaitu: Pertama, penulisan judul dan lead berita menggunakan diksi yang secara gamblang menggambarkan bahwa sosok Samsul Bahri Mang mempunyai tempat di hati Luwuk masyarakat. Kedua, pernyataan masyarakat pada paragraf pertama, pernyataan tersebut merupakan komentar yang menganggap Samsul Bahri Mang sebagai pahlawan oleh para pendemo.

Keseluruhan isi berita tersebut memberikan gambaran bahwa sosok Samsul Bahri Mang merupakan sosok pemimpin yang berhasil merebut hati masyarakat. Hal ini terlihat dari bagaimana teks berita memposisikan Samsul Bahri Mang sebagai sosok pemimpin yang dibutuhkan. Bingkai ini disajikan pada paragraf kedua dalam berita yang mengandung kalimat “apa yang kamu rasakan, aku juga merasakannya”.

Sedangkan penilaian terhadap sosok Samsul Bahri Mang sebagai sosok pemimpin yang memahami perasaan masyarakat dibangun melalui komentar-komentar para pendemo pada paragraf keempat berita yang memuat kalimat “Beliau adalah pemimpin yang mempunyai kemauan melihat kesediaannya masyarakat secara langsung”, maka "sama seperti Obama yang terpilih menjadi Bupati Banggai, selain itu Mang Bali juga dekat dengan rakyat/berbaur dengan masyarakat, dan juga dia adalah putra daerah", dan "jika Pilkada akan dilaksanakan dilaksanakan besok, maka Obamalah yang akan menjadi Bupati”. Terlepas dari terungkapnya sosok Samsul Bahri Mang sebagai pahlawan bagi masyarakat Luwuk yang bermusuhan, pemberitaan ini memberikan penekanan penyelesaian berupa aksi dialog Samsul Bahri Mang dengan para pengunjung rasa yang akhirnya membuat mereka ingin meninggalkan wilayah desa baru. yang merupakan kediaman Suku Muna dan menuju ke kantor DPRD Luwuk Banggai dengan berjalan kaki.

Dalam teks berita kedua yang disajikan oleh portal berita news.luwukpost.info pada tanggal 29 Agustus 2017 berjudul: “Obama Penyejuk Suasana”, news.luwukpost.info dalam membingkai kehadiran Syamsul Bahri Mang sebagai sosok pembawa kedamaian

bagi masyarakat di di tengah konflik yang melibatkan dua suku yang saling bermusuhan. Untuk menampilkannya, news.luwukpost.info melakukan framing dengan dua poin, yaitu: Pertama, penulisan judul dan lead berita, pilihan kata secara tegas menggambarkan sosok pemimpin yang mampu. membawa kedamaian, ketentraman, mampu melindungi masyarakat yang bermusuhan. Kedua, pernyataan Basri Sono, tampak pada alinea kedua pernyataan tersebut berisi penjelasan tentang Arti Nama Samsul Bahri Mang dan bagaimana kesopanan dan kesopanannya Kepribadian kerakyatan tersebut. Keseluruhan isi berita tersebut menggambarkan bahwa sosok Samsul Bahri Mang adalah seorang yang rendah hati dan dekat dengan rakyat. Perannya sebagai pemimpin yang bisa diam ditengah konflik yang memanasnya sentimen suku di Kota Luwuk bagaimana teks berita memposisikan Samsul Bahri Mang sebagai sosok pemimpin yang wajib. Bingkai ini disajikan pada paragraf kedua.

Penilaian terhadap sosok Syamsul Bahri Mang sebagai sosok pemimpin yang rendah hati yang tertulis di seluruh pemberitaan juga didukung oleh pernyataan Basri Sono. Keputusan moral ini tampak pada seluruh isi berita, khususnya 1st align. “Dia terlihat bersahaja dalam gaya berpakaian, sambil membuka kancing

baju atasnya. Ciri khas pekerja lapangan”. Dan ditegaskan pada alinea kedua yang berbunyi “Ayahnya memberinya nama dua kekuatan yang diciptakan Tuhan di alam semesta. Syamsul atau matahari dan Bahri atau Bahar yang artinya laut, keduanya sumber kehidupan,” dan “Meskipun dia tinggal di istana, dia masih mewarisi keramahtamahan dek anak-anak”. Sedangkan berdasarkan seluruh penjelasan tentang sosok Syamsul Bahri Mang sebagai sosok politikus yang rendah hati, pemberitaan ini memberikan penekanan kelengkapan berupa pernyataan Basri Sono yang menghimbau kepada pemuda penguasa simpul kekuasaan di Luwuk, akankah mampu menyatukan kembali jalinan persaudaraan yang sudah longgar. Saran tersebut disampaikan melalui pernyataan Uwa yang merupakan “orang tua” bagi masyarakat Luwuk.

PEMBAHASAN

Framing di Media: Sebuah Konstruksi Realitas Sosial

Media massa adalah media yang diperuntukkan bagi kemaslahatan massa. Dalam kajian ilmu jurnalistik, media massa mempunyai tugas untuk memberikan

informasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, sebagai organisasi kemasyarakatan, kegiatan jurnalistik meliputi pencarian, perolehan, kepemilikan, penyimpanan, pengolahan, dan penyampaian informasi dalam bentuk tulisan, suara, gambar, bunyi dan gambar, serta data dan grafik atau bentuk lain dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Istilah konstruksi sosial atas realitas diperkenalkan oleh Peter.L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966), Berger dan Luckman menggambarkan apa yang orang anggap sebagai realitas dalam pengalaman sosialnya adalah dimana individu menciptakan realitas yang dimiliki dan dibagikan secara terus-menerus bersama secara subyektif. Pengetahuan merupakan konstruksi individu yang mengetahui dan tidak dapat ditransfer kepada individu pasif lainnya. Konstruksi itu buatan sendiri atas pengetahuan itu, sedangkan lingkunganlah yang menjadi sarana pembangunannya. Mereka kemudian mengatakan bahwa institusi masyarakat diciptakan dan dipelihara atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun institusi-institusi masyarakat dan institusi-institusi sosial

terlihat secara objektif, namun nyatanya mereka dikonstruksikan dalam definisi yang subjektif. Sederhananya terjadi dialektika antara individu yang menciptakan masyarakat dan masyarakat yang menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Burhan Bungin, 2008).

Penerapan teori ini dalam kajian ilmu komunikasi dapat digunakan untuk menjelaskan proses framing yang dilakukan oleh media. Secara garis besar framing digunakan untuk melihat cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini berfokus pada strategi seleksi, salience, dan menghubungkan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna dan menarik guna mengarahkan interpretasi khalayak sesuai dengan apa yang diinginkan media. Sudut pandang atau cara pandang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta hendak membawa berita tersebut ke mana. Oleh karena itu media menjadi manipulatif dan bertujuan untuk mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang sah, obyektif, wajar, wajar dan tidak dapat dihindari (Sobur, 2006).

GJ Aditjondro mengartikan framing sebagai suatu metode penyajian realitas yang tidak sepenuhnya menyangkal

kebenaran suatu peristiwa, melainkan dibelokkan secara halus dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dengan menggunakan istilah konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustratif lainnya (Alex Sobur, 2006: 165).

Liputan berita di portal berita news.luwukpost.info tentang permasalahan hukum yang berujung pada konflik sentimen suku ini ditempatkan pada halaman "Headline News", pentingnya permasalahan ini tercermin dalam penempatan ini dan update berita secara berkala. Persoalan konflik sentimen suku ini menjadi sorotan seluruh lapisan masyarakat khususnya di Kota Luwuk karena baru pertama kali terjadi. Perhatian media terhadap konflik ini jelas mempunyai nilai pemberitaan yang penting khususnya bagi masyarakat di Kota Luwuk. Apa yang dilakukan Luwuk Post sejalan dengan fungsi komunikasi massa yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat.

Jika kita melihat pemberitaan pada rentang waktu 23 Agustus hingga 30 Agustus, dari 11 pemberitaan terdapat 2 pemberitaan yang cenderung kental dengan nuansa pencitraan politik salah satu tokoh politikus Samsul Bahri Mang. Meskipun pemberitaan ini memberitakan dinamika situasi perkembangan, namun pemberitaan ini juga menonjolkan citra positif tokoh tersebut dengan menonjolkan beberapa

fakta tertentu yang dipilih agar berita tersebut lebih bermakna dan dapat membentuk interpretasi khalayak. Kegiatan jurnalistik menggunakan bahasa sebagai bahan baku dalam menghasilkan berita, namun bagi media, bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta, informasi atau opini. Bahasa juga tidak sekedar sebagai alat komunikasi untuk menggambarkan realitas tetapi juga menentukan gambaran yang diinginkan oleh media untuk ditanamkan kepada masyarakat. Realitas di media bersifat subjektif, tercipta melalui konstruksi, dan menurut pandangan khusus para jurnalis, media bukan lagi saluran bebas tempat munculnya pemberitaan yang obyektif, melainkan menjadi agen konstruksi sosial yang bekerja untuk mendefinisikan realitas (Eriyanto, 2002).

Dalam pemberitaan bertajuk 'Pendemo Puji Bali Mang', pemberitaan tersebut cenderung menekankan bahwa sosok Samsul Bahri Mang sebagai seorang pemimpin yang telah mendapat tempat di hati masyarakat dan juga telah menjadi pilihan masyarakat untuk Pilkada mendatang. Sedangkan pada berita bertajuk 'Obama Penyejuk Suasana', pemberitaan ini menekankan pada sikap rendah hati karena dekat dengan rakyat dan sikap bersahaja dari sosok politisi tersebut. Seiring berjalannya waktu, politisi membutuhkan

media sebagai sarana untuk berkampanye dan mencitrakan dirinya. Media telah menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan elektabilitas citra politik. Hubungan antara media dan politik menjadi sangat menarik, dimana ketergantungan sumber berita dengan pihak pelapor. Namun di sisi lain hubungan ini menjadi sangat rentan, jika pada akhirnya berdampak pada para pekerja media yang tidak berhati-hati dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hubungan antara media dan politisi sudah berlangsung sejak lama, jurnalis membutuhkan politisi sebagai sumber pemberitaan sedangkan politisi membutuhkan media untuk menyampaikan pemikirannya serta kebijakan yang diambilnya untuk kepentingan massa.

KESIMPULAN

Luwuk Post melalui portal beritanya news.luwukpost.info dalam pemberitaan konflik yang terjadi di Kota Luwuk memberikan ruang yang dominan dengan maksud untuk memberikan gambaran utuh mengenai kejadian tersebut kepada masyarakat. Artinya, informasi mengenai konflik juga menjadi rujukan utama bagi masyarakat. News.luwukpost.info dalam pemberitaan dan frame tentang kejadian tersebut juga cenderung mengangkat citra politik Samsul Bahri Mang di tengah gejolak yang sedang terjadi. Sosok Samsul Bahri Mang menjadi sangat dominan dalam

teks berita. Porsi berita juga dikategorikan paling sering muncul.

Dalam pemberitaan keduanya, sosok Samsul Bahri Mang dekat dengan rakyatnya, tercinta, dan pemimpin yang bersahaja di mata masyarakat Luwuk dan di mata publik figur seperti Basri Sono yang akrab disapa 'Uwa'. Apa yang dijadikan bingkai berita oleh news.luwukpost.info berpengaruh pada bagaimana masyarakat kota Luwuk memaknai kemunculan tokoh tertentu dalam pemberitaan konflik, dengan kata lain ketika media memaknai kenyataan yang ada, turut mempengaruhi bagaimana media tersebut memaknainya. masyarakat menafsirkan kejadian tersebut. Hubungan antara media dan masyarakat merupakan hubungan antara teks dan transaksi personal yang melahirkan suatu pemahaman tertentu, jika kita mengaitkan kedua pemberitaan di news.luwukpost.info maka pemahaman tersebut membawa masyarakat pada pemahaman terhadap sosok Samsul Bahri. Mang dan citra positifnya.

Media massa pada umumnya merupakan media diskusi yang melibatkan tiga pihak, yaitu jurnalis, sumber berita, dan khalayak. Media massa dipandang sebagai forum pertemuan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang yang beragam. Proses framing dalam berita menjadikan media massa sebagai arena atau tempat

diperebutkannya informasi mengenai suatu isu tertentu dalam perang simbolik antara berbagai pihak yang ingin pandangannya mendapat dukungan dari pembacanya (Eriyanto, 2002).

REFERENCE

- Bungin Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Prenamedia Group. Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKis.
- Sobur Alex. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Subiakto Henry, Ida Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi : Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Nasution Zulkarimein. 2015. *Etika Jurnalisme : Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Iwan Awaludin Yusuf. 2011. *Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah*. *Jurnal Ilmu Sosisal dan Politik Volume 14, Nomor 3, Maret (297-316)*.
- Sumartono, S.Sos, M.Si. 2012. *Konflik alam Pemberitaan Media Massa*. Univeritas Esa Unggul, available at <http://www.esaunggul.ac.id/article/konflik-dalam-pemberitaan-media-massa/> (accessed : Oktober 2017).
- Haris Ladici . (2017). Obama Penyejuk Suasana, *news.luwukpost.info* available at <http://news.luwukpost.info/2017/08/29/obama-penyejuk-suasana.html> diakses (accessed : 26 Agustus 2017)
- Sofyan Labolo . (2017). Pendemo Puji Bali Mang, *news.luwukpost.info* available at <http://news.luwukpost.info/2017/08/25/pendemo-puji-bali-mang.html> (accessed : 2 September 2017)
-